

## **PENGEMBANGAN KONTEN PEMBELAJARAN IT PADA MASA COVID 19 BERBASIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT**

**Ahmad Khoiron Minan<sup>1\*</sup>, Eka Nur Afifah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

<sup>2</sup>Prodi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel, Surabaya

\*Corresponding Author Email: [minansendang@gmail.com](mailto:minansendang@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study describes the development of IT learning content based on Total quality management carried out at Teladan Elementary School Yogyakarta. During the Covid 19 era, educational institutions were required to be able to maximize the IT learning process, with the aim that the material could be conveyed well, but in reality many educational institutions were unable to maximize IT technology in the learning process. Therefore it is necessary to have a good approach in the planning process of IT learning, one of which is the Total Quality Management. This research uses a descriptive qualitative approach to the type of case study. The results showed that SD Teladan Yogyakarta carried out several stages in the development of IT learning content based on Total quality management, these stages include determining standards (input), monitoring results and comparisons with standards (processes), improving dissemination (output) and new standard proposals. (outcome).

Keyword : Total quality management, IT Learning, Learning Content

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memaparkan tetaang pengembangan konten pembelajaran IT berbasis Total quality management yang dilakukan di SD Teladan Yogyakarta. Pada masa Covid 19 lembaga pendidikan dituntut untuk mampu memaksimalkan proses pembelajaran IT, dengan tujuan materi dapat tersampaikan dengan baik, akan tetapi pada kenyataannya banyak lembaga pendidikan yang tidak mampu dalam memaksimalkan teknologi IT dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlu adanya pendekatan yang baik dalam proses perencanaan pembelajaran IT, salah satunya adalah dengan Total Quality Management. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukan bahwa SD Teladan Yogyakarta melakukan beberapa tahapan dalam pengembangan konten pembelajaran IT yang berbasis Total quality management, tahapan tersebut antara lain, penentuan standar (input), hasil monitoring dan perbandingan dengan standar (proses), perbaikan penyipangan (output) dan usulan standar baru (outcome).

Kata Kunci: Total quality management, Pembelajaran IT, Konten Pembelajaran.

---

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi adalah era dimana semua masyarakat diseluruh belahan bumi dapat dijangkau satu dengan yang lainnya atau terhubung dalam segala aspek kehidupan seperti politik, sosial budaya, ekonomi, pendidikan dan lingkungan (Hartini, 2015). Sebagai contoh adalah cepatnya sebuah informasi dapat tersampaikan antara satu individu dengan individu yang lain. Globalisasi telah sampai pada taraf menghilangkan sekat geografis, administratif sosial dan budaya (Antariksa, 2017).

Globalisasi membuat perubahan yang sangat cepat dalam seluruh aspek kehidupan. Perubahan ini ditandai dengan berkembang ilmu pengetahuan secara cepat dan canggih terutama dalam bidang

\* Copyright (c) 2021 **Ahmad Khoiron Minan dan Eka Nur Afifah**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterima: 18 October 2020; Direvisi: 27 October 2020 ; Disetujui: 4 Desember 2020

informasi dan teknologi (Asmawi, 2018). Perkembangan teknologi dan informasi, harus diakui, berimbas secara langsung terhadap dunia pendidikan (Rahmah, 2018). Oleh sebab itu dunia pendidikan harus mampu beradaptasi, dengan tujuan agar tidak tergerus dengan cepatnya perkembangan teknologi dan informasi, khususnya dalam metode dan proses pembelajaran yang dilakukan (Nuryatin, 2020).

Permasalahan yang harus dihadapi saat ini selain dengan berkembangnya globalisasi adalah situasi kondisi yang terus berubah, seperti maraknya pandemi corona beberapa bulan ini yang mengakibatkan pembelajaran secara tatap muka ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran berbasis online, menyebabkan dunia pendidikan harus dipaksa untuk memaksimalkan potensi teknologi dan informasi yang ada (Kencanawaty et al., 2020). Adapun dalam proses pembelajaran kurang maksimal dikarenakan minat belajar siswa secara mandiri siswa belum terbentuk, sedangkan sebagian besar pembelajaran dengan berbasis online menanti bertakan kepada kesadaran siswa dalam belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun tanpa harus tersekat oleh ruang kelas (Sulistiyawati, 2020). Permasalahan lain, banyak lembaga pendidikan yang tidak mampu memaksimalkan potensi teknologi dalam proses pembelajaran, berakibat pada tidak tersampainya materi pembelajaran dengan baik (Firman & Rahayu, 2020).

Beberapa masalah yang telah dipaparkan oleh diatas harus secepatnya dicarikan solusi, salah satunya adalah upaya untuk membuat sebuah terobosan baru dalam pengembangan konten pembelajaran IT, dengan harapan agar dalam pembelajaran yang dilakukan secara online mampu terlaksana secara maksimal. Pengembangan dalam hal ini bukan hanya dalam substansi materi akan tetapi perlu adanya pengembangan dalam hal materi buatan atau artifical materi, sehingga siswa tidak hanya berhenti pada inti dari sebuah materi tapi juga pengembangan materi yang didapatkan (Nugraha & Winiarti, 2013).

Pengembangan konten pembelajaran dengan menggunakan IT menjadi salah satu hal yang utama pada masa Covid 19, yang mana hampir seluruh lembaga pendidikan baik di tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi menggunakan bantuan IT dalam proses pembelajarannya. Salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka mengembangkan konten pembelajaran IT dengan menggunakan *Total Quality Management* (TQM), yang mana dalam konsep TQM adalah upaya perbaikan kualitas secara menyeluruh dan terus menerus serta berfokus pada kepuasan pelanggan yang dijadikan sebagai sasaran utama dalam proses implementasinya dalam dunia pendidikan (Septiadi, 2019). Penerapan TQM dalam pengembangan dan perbaikan kualitas pendidikan telah terbukti dalam memberikan dampak yang besar dalam mencapai tujuan (Maryamah, 2013).

*Total quality management* secara umum adalah aplikasi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) yang bertumpu pada pemenuhan kebutuhan pelanggan dan perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan atau secara terus menerus (Hazra et al., 2016). Jika *Total quality management* diterapkan dalam konteks pendidikan, maka *Total quality management* menjadi sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan pada saat ini maupun masa yang akan datang (Indana, 2017).

Pengembangan konten pembelajaran dengan menggunakan *Total quality management* memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi salah satunya adalah keterlibatan seluruh civitas akademik pembelajaran dalam pengembangan konten pembelajaran IT. Adapun prinsip harus ada dalam pengembangan konten pembelajaran adalah keterlibatan secara total, fokus pada pelanggan, komitmen, pengukuran dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan (Indana, 2017).

Penelitian tentang pengembangan konten pembelajaran dalam hal ini masih sangat sulit ditemukan terutama yang berfokus pada ranah manajemen pengembangan atau pengelolaan konten pembelajaran.

Kebanyakan penelitian (Astini, 2020; Kencanawaty et al., 2020; Lestari et al., 2020) lebih berfokus pada metode-metode penyampaian atau konten yang dibuat dengan teori-teori yang didapatkan, bukan pada ranah manajemen. Selain itu yang menjadi unik adalah konsep manajemen pengembangan konten pembelajaran dipadukan dengan *Total quality management* yang mana ini berfokus pada pelanggan dalam hal ini peserta didik. Pengelolaan konten pembelajaran IT di SD Teladan menjadi bahasan yang menarik terutama pada masa pandemi Covid 19, yang mana dalam prosesnya melibatkan seluruh komponen yang ada dalam sekolah dari kepala sekolah, staf IT, pustakawan, pendidik dan peserta didik. Konsep ini tentunya sejalan dengan prinsip *Total quality management*, hasil akhirnya adalah SD Teladan mampu meningkatkan daya saingnya di mata para pelanggan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dengan jenis studi kasus. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang proses pengembangan konten pembelajaran IT yang ada di SD Teladan Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan pengertian dari penelitian kualitatif menurut Sugiyono yaitu menggambarkan kondisi obyek secara alamiah (Sugiyono, 2014). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi sumber instrument yaitu pengumpul data secara langsung. Penelitian ini bersifat deskripsi analisis, yang mana pengumpulan datanya dilakukan melalui; observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis sampai penelitian dinyatakan selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

SD Teladan Yogyakarta berdiri pada tahun 2014, yang terletak di sebelah barat kabupaten Sleman, tepatnya di Jl. Kabupaten, kecamatan Gamping. SD Teladan didirikan berangkat dari semangat dan kepercayaan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan Islam yang modern, yaitu dengan menempatkan Al-Qur'an dan As Sunnah sebagai dasar dan acuan paling tinggi dari semua keahlian dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan visi Sekolah Teladan yaitu, menumbuhkembangkan generasi insan kamil yang berakhlak, qur'ani, dan smart. Karakteristik model pembelajaran yang ada di SD Teladan terbagi menjadi empat model

### ***Integrated "Thematic" Learning***

Pembelajaran dengan memadukan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam pembelajarannya TK KB SD TELADAN YOGYAKARTA mengintegrasikan aspek kaunyah atau semesta alam dengan Qur'aniyah yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Peer Teaching Methode***

Metode pembelajaran yang memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi, peserta didik tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham.

### ***Visual Learning Style (Technology Based Instruction)***

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan konsep ICT sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik mendapat pengalaman yang bersifat kongkret, menarik dan lebih menantang.

### ***Active and Fun Learning***

Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada "Apa yang saya dengar, saya lupa, Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.

### **Prinsip Pelaksanaan TQM dalam lembaga pendidikan**

Pelaksanaan program dalam lembaga pendidikan, dapat dikatakan telah menerapkan Konsep TQM apabila telah menerapkan beberapa prinsip sebagai berikut :

1. Fokus pada pelanggan, prinsip dasar dalam pelaksanaan TQM adalah fokus pada pelanggan. Pelanggan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pelanggan dalam lembaga pendidikan terdiri dari pelanggan internal (siswa, guru, staf dan dewan sekolah) dan pelanggan eksternal terdiri dari (wali siswa, masyarakat, dan organisasi diluar sekolah) (Indana, 2017). Oleh sebab itu tujuan akhir dari TQM adalah kepuasan pelanggan.
2. Perbaikan berkelanjutan, proses yang dilakukan secara terus menerus dalam perbaikan kualitas dengan diubah, ditambah, dikembangkan dan dimurnikan (Pettalangi, 2010).
3. Keterlibatan total, dalam hal ini setiap komponen dimulai dari unsur pimpinan sampai dengan para staf harus secara aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga (Septiadi, 2019).
4. Pengukuran, dalam pandangan mutu pendidikan lama mutu pendidikan dapat diukur dengan skor atau nilai yang didapatkan peserta didik, sedangkan dalam pandangan baru mutu dapat dilihat dari kemampuan dan kinerja lulusan dalam menjawab tuntutan pengguna (wali siswa dan masyarakat) (Hartini, 2015).

### **Discussion**

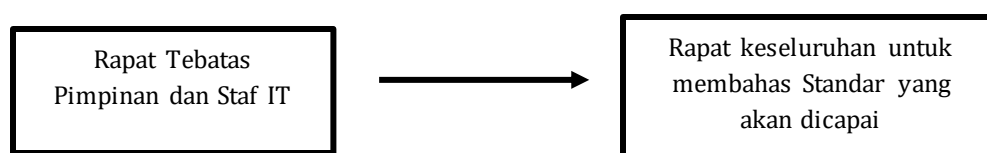
#### **Implementasi TQM dalam Pengembangan Pembelajaran IT**

Prose pembelajaran yang ada di SD Teladan secara umum melakukan menggunakan prinsip *Total quality management*, ini terbukti dengan adanya proses evaluasi secara terus menerus yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan masukan dari seluruh komponen sekolah. Dalam pengembangan konten pembelajaran IT SD Teladan melakukan beberapa manajemen perencanaan yang sesuai dengan prinsip *Total quality management*.

1. Penetapan Standar,

menurut (Sallis, 2010) penentuan standar mutu dilakukan sebagai usaha dalam penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan prinsip penggunaan sumber daya yang efisien, penentuan standar mutu lebih dikenal dengan jaminan mutu (*quality assurance*). Jaminan mutu berupa kemampuan dasar yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran atau materi pembelajaran pada masing-masing bidang pendidikan dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. (Wiyani et al., 2016) Oleh sebab itu,

sebelum melakukan pengembangan pembelajaran seorang pendidik harus menetapkan tujuan dan standar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Standar dalam hal ini adalah batas minimal yang harus dicapai peserta didik, setelah tersampainya materi pembelajaran. Sebelum melakukan upaya pembuatan konten pembelajaran dengan IT di SD Teladan melakukan rapat pimpinan dan staf IT untuk membuat gambaran awal tentang konten pembelajar IT, dalam rapat ini pembahasan awal adalah mengenai media penyampaian yang akan diberikan apakah melalui Youtube, Web atau aplikasi. Setelah melakukan rapat terbatas dengan pimpinan dan staf IT, dilanjutkan dengan rapat terbuka yang dilakukan oleh seluruh staf pendidik, pustakawan dan seluruh yang terlibat dalam pembelajaran. Pada rapat ini membahas tentang standar yang akan dicapai peserta didik setelah mendapatkan materi berupa konten pembelajaran IT, selain itu dalam rapat ini ditentukan pembagian jadwal sesuai dengan telah ditentukan. Penentuan standar ini menjadi sesuatu yang sangat penting sebagai goal yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Berangkat dari konsep di atas dalam menentukan standar awal dapat dilihat pada gambar 1 :

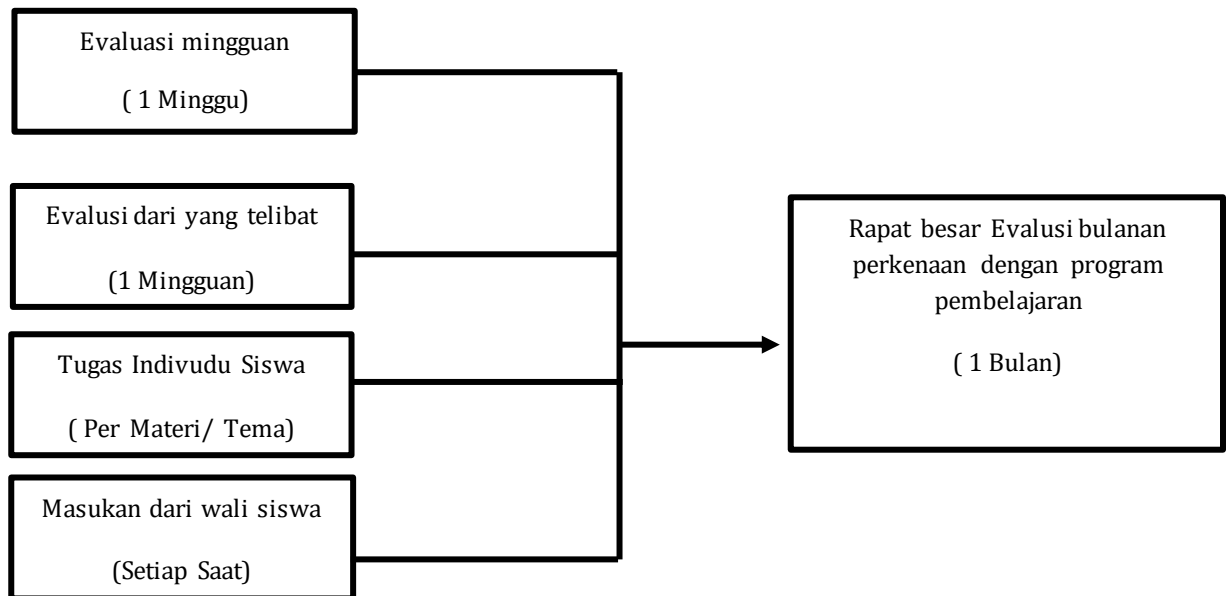


**Gambar 1. Penentuan standar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran IT**

Pada tahapan ini prinsip *Total quality management* yang dilaksanakan adalah keterlibatan secara menyeluruh dalam menentukan standar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, selain itu dalam perencanaan juga dibahas berkenaan dengan media penyampaian pembelajaran, sesuai dengan kesanggupan dan komitmen seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yang menerapkan prinsip fokus pada pelanggan.

## 2. Hasil monitoring dan perbandingan dengan standar

Setelah menetapkan standar, maka proses selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang diikuti dengan hasil evaluasi atau monitoring pembelajaran, evaluasi yang dimaksud adalah perbandingan proses pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan. (Septiadi, 2019) Pada tahapan ini kepala sekolah Staf IT selaku penanggung jawab proses pembelajaran IT melakukan evaluasi kinerja dari para pendidik yang dilakukan selama rentang waktu 1 minggu sekali untuk proses evaluasi mingguan yang dilakukan melalui media Whastapp, dan proses evaluasi yang dilakukan secara besar dengan tatap muka yang dilakukan selama 1 bulan sekali, pada evaluasi bulanan pihak sekolah juga menampung aspirasi dari wali murid atau peserta didik tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan, selain itu juga menampung evaluasi dari segala yang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengukur seberapa efektifnya proses pembelajaran guru memberikan tugas bulana kepada siswa, berkenaan dengan materi yang telah disampaikan selama 1 bulan, hasil dari tugas tersebut disampaikan pada rapat bulanan sebagai evaluasi. Evaluasi bulanan dilakukan sebagai bentuk monitoring bulana yang dilakukan oleh pimpinan, dan mengukur seberapa efektif dan efisiennya pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahapan ini prinsip *Total quality management* adalah pengukuran, fokus pada pelanggan dan keterlibatan secara menyeluruh. Hal ini telah di ungkap pada gambar 2.



**Gambar 2. Proses Monitoring SD Teladan Yogyakarta**

### 3. Perbaikan penyimpangan

Setelah mendapatkan gambaran mengenai hasil monitoring, maka tugas pendidik adalah perbaikan dari hasil monitoring pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. (Maghfiroh, 2018) SD Teladan melakukan perbaikan setelah adanya evaluasi yang telah dilakukan selama 1 bulan sebelumnya mulai dari perbaikan konten meliputi suara, gambar, metode penyampaian dan contoh-contoh materi yang mudah dipahami oleh peserta didik dan yang relevan dengan keadaan yang ada, pada tahapan ini prinsip Total quality management yang dilakukan adalah perbaikan. Pada tahapan ini seluruh yang terlibat dalam proses pembelajaran melakukan perbaikan secara menyeluruh terhadap standar-standar awal yang ditentukan. Pada proses ini termasuk dalam prinsip pengukuran.

### 4. Usulan standar baru,

Dari hasil perbaikan dari penyimpangan maka hasil akhirnya adalah usulan standar baru dan menjadi standar yang akan diterapkan pada konten pembelajaran selanjutnya, maka konsep TQM berfokus pada perbaikan berkelanjutan dengan adanya standar baru yang akan ditetapkan pada setiap siklus. Pada tahapan selanjutnya setelah melakukan perbaikan adalah usulan standar baru. Para staf guru, kepala sekolah dan staf IT melakukan evaluasi dan penetapan standar baru. Pada tahapan ini evaluasi dijadikan sebagai usulan standar baru yang akan ditetapkan. Siklus yang dilakukan adalah siklus dua bulan yang dari penetapan standar sampai pada baru. Pada proses ini menerapkan prinsip perbaikan secara terus menerus.

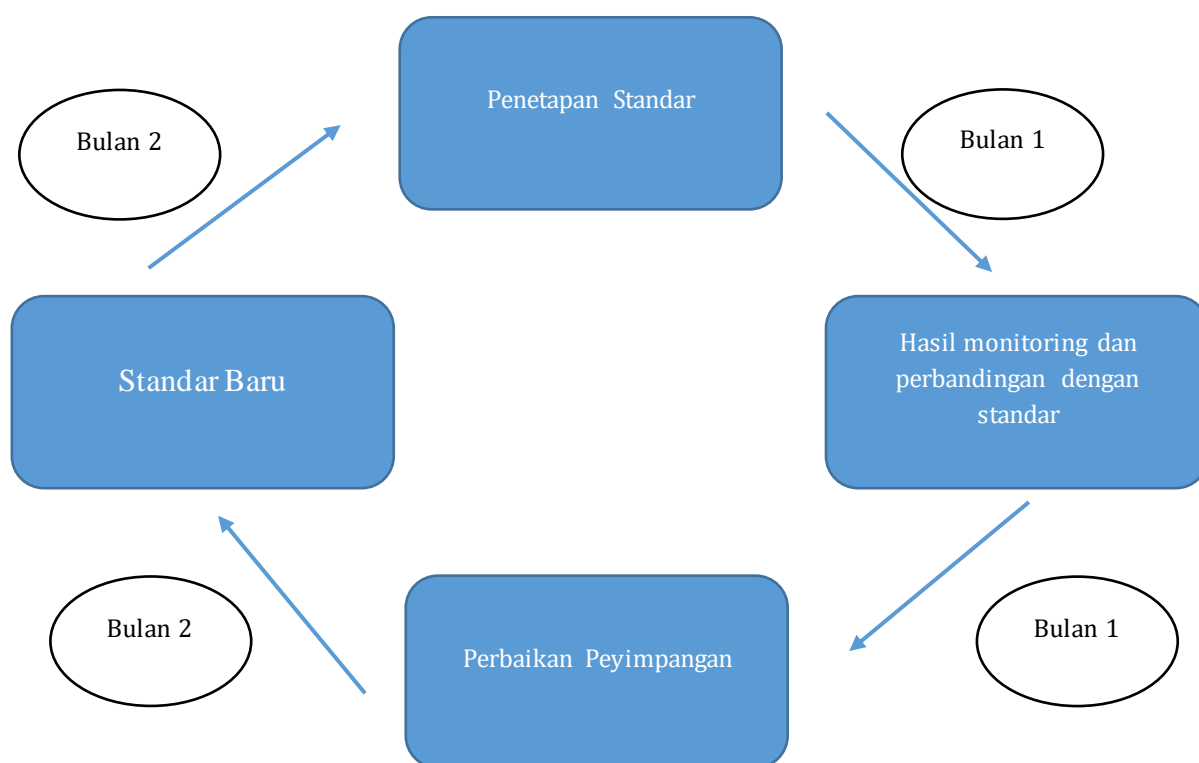
Pendekatan manajemen mutu dalam proses pengembangan konten pembelajaran IT harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari input, proses, output, dan outcome (Indana, 2017), sehingga dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa hasil total quality management dapat diukur melalui input, proses, output dan outcome. Input dinyatakan bermutu apabila kurikulum atau target yang ditetapkan jelas dan terarah. Proses dinyatakan bermutu apabila dalam konten pembelajaran dapat dilakukan dengan menyenangkan, aktif, kreatif dan dapat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. (Rahmah, 2018) Output dinyatakan bermutu apabila telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dengan tetap

memperhatikan perbaikan. Outcome dinyatakan bermutu apabila terdapat terobosan atau inovasi baru dalam setiap siklusnya. Berdasarkan tolak ukur diatas maka, proses pengembangan konten pembelajaran IT di SD Teladan dapat dijelaskan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Pengembangan konten pembelajaran IT berbasis TQM di SD Teladan Yogyakarta**

Unsur	Keterangan
Penetapan Standar (Input)	Pengembangan konten pembelajaran di SD Teladan meliputi, Penetapan standar awal berupa analisa kebutuhan materi yang akan disampaikan dan goal yang akan dicapai sesuai dengan rencana pembelajaran
Hasil monitoring dan perbandingan dengan standar (Proses)	Evaluasi yang dilakukan selama seminggu sekali, masukan dari wali siswa, masukan beberapa staf yang terlibat dan hasil ulangan yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.  Hasil evaluasi tahap awal adalah  1. Penentuan jadwal uploading konten yang awalnya 1 minggu sebelum materi, terkadang molor. 2. Kurang siapnya guru membuat video pembelajaran sendiri.
Perbaikan Penyimpangan (Output)	Hasil yang diperoleh dari monitoring yang dilakukan adalah bentuk konten pembelajarn IT sudah tergolong baik, akan tetapi perlu adanya perbaikan dalam segi penyampaian materi dan variasi penyampaian, tidak hanya dilakukan melalui video akan tetapi bisa melalui aplikasi pembelajara seperti Adobe Flas Player
Standar Baru (Outcome)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab menentukan standar baru sesuai dengan masukan yang ada.</li> <li>b. Pendidik memberikan variasi penyampaian materi kepada peserta didik</li> <li>c. Sekolah mendengarkan evaluasi dari seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran.</li> <li>d. Analisa kebutuhan baru sesuai dengan per baikan dari penyimpangan.</li> </ol>

Sumber : Di olah Peneliti ( 2020 )



**Gambar 3. Siklus Pengembangan Konten Pembelajaran di SD Teladan Yogyakarta**

Berdasarkan penjelasan tabel 2 dan gambar 3, dapat diketahui bahwa; pengembangan konten pembelajaran IT yang ada di SD Teladan Yogyakarta bertujuan untuk mencapai kepuasan pelanggan, dalam hal ini adalah peserta didik dan wali siswa, selain itu juga bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran ditengah pandemi Covid 19. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan prinsip *Total quality management*, yang mana dalam prinsip ini bercirikan berfokus pada pelanggan, perbaikan secara berkelanjutan dan terus menerus, keterlibatan secara menyeluruh yang dilakukan oleh seluruh seluruh yang terlibat dalam proses pengembangan konten pembelajaran serta adanya pengukuran yang dilakukan dengan melihat seberapa efektif konten pembelajaran IT yang diberikan.

## SIMPULAN

Prinsip yang harus dipertahankan dalam pengembangan konten pembelajaran IT berbasis Total quality management adalah adanya perbaikan secara terus menerus yang fokusnya adalah pada pelanggan, jika ditinjau dalam konteks konten pembelajaran pelanggan merupakan peserta didik. Perbaikan secara berkelanjutan itu dilakukan secara terus menerus, dilakukan dengan penuh komitmen, keterlibatan seluruh komponen dan pengukuran terhadap apa yang telah dikerjakan. SD Teladan Yogyakarta menjadi salah satu sekolah yang dalam pelaksanaan pengembangan konten pembelajaran IT menggunakan prinsip Total quality management dalam pelaksanaannya. Ini dilakukan sebagai langkah pelayanan kepada pelanggan yang terpaksa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah dikarenakan pandemi Covid 19. Konsep yang diterapkan dalam pengembangannya adalah perbaikan secara terus menerus dengan penentuan standar awal dan berakhir pada penentuan standar baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, W. F. (2017). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Madrasah*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v10i1.5096>
- Asmawi, M. N. (2018). Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi Pasar Bebas dan Revolusi Industri 4.0. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(2), 101–109.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hartini, K. (2015). Penerapan Total Quality Manajement (TQM) dalam Perguruan Tinggi. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.29300/AIJ.V1I1.766>
- Hazra, R., Irwansyah, M. R., & Ikhtiarini, N. (2016). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Kualitas Output Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri Seririt Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i2.12791>
- Indana, N. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). *Al-Idarah*, 1(1), 62–86.
- Kencanawaty, G., Febriyanti, C., & ... (2020). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Dampak dari Covid-19. *Diskusi Panel Nasional ...*, 58, 215–220.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Hidayatillah, W. (2020). Persepsi Guru dan Siswa Tentang Penggunaan Media Edutainment di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(2), 109–122.
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19–39. <https://doi.org/10.29062/TA'LIM.V1I1.623>
- Maryamah. (2013). Total Quality Management (TQM) dalam Konteks Pendidikan. *Ta'dib*, 18(1), 8–12. <https://doi.org/10.5958/2348-7534.2014.01294.x>
- Nugraha, D., & Winiarti, S. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pelacakan Pada Mata Kuliah Kecerdasan Buatan Berbasis Multimedia. *Jurnal Informatika*, 2(1), 738–748. <https://doi.org/10.12928/jstie.v2i1.2604>
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learnig Untuk Menghadapi Era New Normal. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
- Pettalongi, S. S. (2010). Konsep Total Quality Management dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Hunafa*, 7(1), 37–36.
- Rahmah, U. (2018). The Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 111–131. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-06>
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education* (Fahrurrozi & A. A. Riyadi (eds.)). IRCiSoD.
- Septiadi, W. (2019). Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.
- Sulistyawati, T. E. (2020). *Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi*. 1(1), 33–43.
- Wiyani, N. A., Najib, M., & Sholichin, S. (2016). Penerapan TQM dalam Pendidikan Akhlaq. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 221. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.545>